Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)
Volume 4, Nomor 6, November 2026
ISSN: 2986-7819

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
TRANSFORMASI DIGITAL DAN ETIKA ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI)
(Menjadi Mahasiswa Adaptif, Inovatif, dan Berintegritas di Era Digital)

COMMUNITY SERVICE
DIGITAL TRANSFORMATION AND THE ETHICS OF ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI)
(Becoming Adaptive, Innovative, and Integrity-Driven Students in the Digital Age)

Muhammad Wahid[1*], Donal Adrian[2], Edwan[3], Sumarni Zainuddin[4], Fadhliah[5], Ahmad Fauzan[6], Muchri Ramah[7], Stepanus Bo'do[8], Anita Pahlevi[9], Roman Rezki Utama[10] , Muh. Adrian[11]
Prodi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Tadulako
*email: ai.maddukelleng@gmail.com, donal.adrian2014@gmail.com

Abstrak: Transformasi digital memberikan kemudahan dalam segala hal, salah satunya yaitu membuka peluang besar bagi dunia Pendidikan tinggi untuk memanfaatkan teknologi *Artificial intelligence* (AI) yang hadir dalam memberikan cara baru untuk belajar, meneliti, dan berinovasi. Keberhasilan pemanfaatannya bergantung pada kemampuan penggunanya untuk bersikap kritis, menjaga etika, melindungi data, dan menjunjung tinggi integritas akademik di Universitas Tadulako pada mahasiswa baru angkatan 2026. Teknologi akan terus berkembang, tetapi karakter, integritas, dan kemampuan berpikir kritis tetap menjadi fondasi utama seorang insan akademik. Sebagai mahasiswa pada Perguruan Tinggi, sangat diharapkan untuk menjadi agen perubahan yang mampu memanfaatkan teknologi digital secara cerdas, berkarya, bertanggung jawab, dan berorientasi pada kemajuan bangsa yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat bukan sekedar menjadi pengguna teknologi.

Kata Kunci: Transformasi Digital, Etika, *Artificial intelligence,* Perguruan Tinggi

Abstract: *Digital transformation offers convenience in all aspects, one of which is opening up significant opportunities for higher education to utilize Artificial Intelligence (AI) technology, which offers new ways to learn, research, and innovate. Successful utilization depends on the ability of users to be critical, maintain ethics, protect data, and uphold academic integrity at Tadulako University for the new class of 2026. Technology will continue to evolve, but character, integrity, and critical thinking remain the primary foundations of an academic. As students at a university, we are expected to become agents of change, capable of utilizing digital technology intelligently, creatively, responsibly, and oriented towards national progress, benefiting society, not just being mere users of technology.*

Keywords: Digital Transformation, Ethics, Artificial Intelligence, Higher Education

Article History:

Received	Revised	Published
23 September 2026	11 November 2026	15 November 2026

Pendahuluan

Perkembangan Artificial *Intelligence* saat ini, menjadi salah satu inovasi paling signifikan dan berpengaruh dalam kehidupan manusia mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. A*rtificial Intelligenc*e merujuk pada sistem atau mesin yang meniru kecerdasan manusia untuk melaksanakan berbagai aktivitas mulai dari hal yang sederhana hingga hal

tersulit. AI atau kecerdasan buatan membuat setiap orang mudah dalam melakukan hal apapun, khususnya dalam bidang komunikasi, meskipun kekurangannya cukup banyak hal yang dimanipulasi oleh teknologi baru tersebut. *Artificial intelegence* banyak dimanfaatkan dalam berbagai bidang seperti pendidikan. Kemajuan ini menjanjikan peningkatan efisiensi dan kemampuan analitis yang luar biasa, namun hal ini juga berkaitan tentang etika dan pertanggungjawaban dalam penggunaannya. Selain itu, dalam dunia pendidikan khususnya pada mahasiswa yang tidak lagi memiliki kemampuan berpikir kritis (Nasman, dkk, 2024).

Ririh dan kolega (2020) menyatakan bahwa perkembangan *Artificial Intelligence* dalam dekade terakhir banyak diimplementasikan di berbagai lintas sektor seperti Badan Usaha Milik Negara (BUMN), universitas, dan pemerintahan. Dalam hal ini, universitas sebagai lembaga pendidikan memanfaatkan AI dari segi penulisan ilmiah. Namun, inovasi ini juga menimbulkan tantangan etis yang signifikan, memaksa civitas akademika untuk mempertimbangkan kembali batasan tanggung jawab dan keamanan dalam desain dan implementasi teknologi. Setiap indvidu harus berhati-hati dalam menfaatkan AI karena meskipun mudah untuk diterapkan tetapi ada konsekuensi yang harus diterima. Pada dasarnya bahwa artificial Intelligence seharusnya diatur dengan berbagai pertanggungjawaban yang harus dipenuhi saat terjadi kesalahan atau kerugian. Aturan itu berkaitan dengan kerangka kerja hukum dan etika yang berfokus pada keadilan, transparansi, dan akuntabilitas untuk mengatasi potensi penyalahgunaan dan ancaman terhadap privasi (Masrichah, 2023). AI yang dimanfaatkan oleh mahasiswa merujuk pada hal yang kurang baik, seperti plagiasi, karena mahasiswa malas berpikir kritis. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian oleh Lukman, dkk (2023) bahwa penggunaan Artificial Intelligence (AI) di kalangan mahasiswa STIT Pemalang mengalami banyak problematika, antara lain plagiasi, menurunkan berpikir kritis mahasiswa dan keterampilan yang menurun. Dari hasil temuan penelitian tersebut tentunya ini juga berdampak pada etika penulisan yang wajib untuk diterapkan sehingga tidak melanggar hukum yang berlaku di Indonesia.

Pemanfaatan AI dalam bidang pendidikan telah merambah ke sejumlah negara maju dalam beberapa tahun terakhir dan terus mengalami perkembangan yang pesat. Penggunaan kecerdasan buatan dalam konteks pendidikan sudah dapat diidentifikasi di beberapa negara. Misalnya, di Australia, telah dikembangkan Sistem Tutoring Cerdas (Intelligent Tutoring System) yang membantu mengatasi masalah ketidakseimbangan antara jumlah pendidik dan pelajar (Luckin & Holmes, 2016). AI kemudian menyediakan pengalaman pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing pelajar (Fulton, 2019). Namun, pengalaman belajar itu menjadi tidak efektif karena sering terjadi

pelanggaran etika, khususnya dalam mengakses dan menyebarluaskan informasi.

Maraknya AI di kalangan mahasiswa menjadi pemicu peningkatan kasus plagiarism yang tentunya bisa melanggar etika dalam penulisan, karena mahasiswa dapat dengan mudah mengakses dan menyalin. Terlalu mengandalkan AI juga akan menimbulkan ketergantungan dan kurangnya pengembangan keterampilan. Ketergantungan pada AI dalam mengerjakan tugas-tugas dapat mengurangi kemampuan seseorang dalam menyelesaikan tugas secara mandiri dan tidak dapat memikirkan Solusi yang kreatif. Risiko ini juga menghambat pengembangan keterampilan potensi yang dimiliki seseorang (Lukman, dkk, 2023). Potensi tersebut bisa berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis mahasiswa, sehingga perlu untuk mereka menjaga penggunaan Aimemahami dan menerapkan dengan baik cara menggunakan AI agar tidak melanggar etika. Pada mahasiswa baru Universitas Tadulako tahun 2026, dilaksanakan program yang berkaitan dengan sosialisasi tentang cara menggunakan *Artificial Intelligence* dengan penuh tanggung jawab dan tidak melakukan plagiasi. Mahasiswa harus mampu mengerjakan tugas kuliah dengan penuh tanggung jawab meskipun menggunakan AI yang diseimbangkan dengan membaca sumber lain baik buku dan jurnal sehingga referensi dan kemampuan berpikir kritis semakin baik dan tulisan yang dihasilkan juga berkualitas.

Metode

Metode Pengabdian Kepada Masyarakat ini menggunakan pendekatan *participatory* yang di mana prosesnya bertujuan untuk pembelajaran dalam mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat, serta produksi ilmu pengetahuan. Pada pengabdian ini subyeknya ditujukan kepada mahasiswa baru angkatan 2026, Universitas Tadulako yang hadir dalam PPKMB FISIP, Universitas Tadulako Pada bulan Juli 2026. Berikut terdapat juga metode ini diuraikan sebagai berikut:

1. Penggunaan waktu 100 menit
2. Menguraikan konsep *Artificial Intelligence*
3. Menjelaskan tentang Digitalisasi
4. Menjelaskan tentang etika
5. Memaparkan tentang cara menulis yang baik dan benar
6. Melakukan tanya jawab antara pemateri dan peserta

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan sebagai pilar fundamental dalam pembangunan bangsa (Zaini, 2016). Menurut Zaini (Agustina & Yaya, 2024) menyatakan bahwa pendidikan berperan penting dalam menumbuhkan sumber daya manusia terampil yang memiliki kemampuan

intelektual, spiritual, dan emosional yang unggul. Akibatnya, ada kebutuhan mendesak untuk mereformasi pendidikan untuk meningkatkan kapasitas siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Transformasi mengharuskan penyediaan fasilitas dan infrastruktur pendidikan yang memadai untuk memfasilitasi proses pembelajaran yang efektif. Fasilitas yang dimaksud bisa berkaitan dengan penyediaan teknologi komunikasi digitas seperti adanya kecerdasan buatan (Artificial Intelligence). Konsep kecerdasan buatan sejalan dengan gagasan teknologi untuk membantu menyelesaikan tugas-tugas manusia (Manongga dkk., 2022). Seperti tugas kuliah mahasiswa di Universitas Tadulako. Namun untuk penyelesaiannya ini harus berhati-hati karena bisa melanggar atika dalam menulis.

Perkembangan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) memberikan dampak signifikan dalam transformasi media dan literasi digital (Hidayat, dkk, 2025). Dampak tersebut bisa positif dan bisa negatif tergantung dari kemampuan setiap individu dalam memanfaatkan kecerdasan buatan tersebut. AI tidak hanya mengubah cara manusia bekerja, belajar, dan berinteraksi, tetapi juga merevolusi cara informasi disampaikan dan diproses dalam ekosistem digital. Dalam konteks literasi digital, AI memberikan berbagai kemungkinan baru dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap informasi digital serta kemampuannya dalam mengolah, mengevaluasi, dan menyebarluaskan informasi secara bijak. Namun, seiring dengan berbagai peluang tersebut, muncul pula sejumlah tantangan yang menuntut perhatian serius dari para pemangku kepentingan, baik di bidang pendidikan, media, maupun kebijakan publik (Rifky et al., 2024). Tantangan tersebut bisa berkaitan dengan adanya perilaku mahasiswa di Universitas Tadulako yang tidak mampu berpikir kritis saat diberikan tugas perkuliahan, lebih memilih AI untuk mengerjakannya dan akhirnya melanggar etika penulisan.

Dalam dunia pendidikan, AI mulai banyak digunakan untuk mendukung proses pembelajaran berbasis personalisasi, sistem evaluasi otomatis, serta penciptaan media interaktif berbasis animasi dan suara cerdas (Kushariyadi et al., 2024). Fenomena ini tentu membuka peluang besar bagi penguatan literasi digital, terutama dalam membekali masyarakat dengan kemampuan untuk memahami dan memanfaatkan teknologi secara optimal. Namun demikian, keberadaan AI juga dapat memperlebar jurang digital antar kelompok masyarakat, terutama jika akses dan literasi dasar terhadap teknologi ini tidak merata (Jannah, Nawangnugraheni, & Ujianto, 2024). Meskipun merata, manusia, khususnya pada mahasiswa menerima dampak yang kurang baik, yaitu kurangnya kemampuan berpikir kritis, tidak cerdas dan kurang memiliki empati terkait dengan hubungan sosial sesama mahasiswa dan di masyarakat luas. Olehnya itu, perlu dilakukan sosialisasi seperti pada gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Cara memanfaatkan *Artificial Intelligence*

Artificial Intelligence membantu banyak civitas akademika khususnya mahasiswa di Universitas Tadulako dalam mengerjakan tugas kuliah. Namun banyak hal yang juga bisa merugikan penggunanya jika tidak dimanfaatkan dengan baik. Salah satu isu utama yang sering muncul terkait dengan penggunaan AI ialah terjadinya bias algoritma dan ketidakjelasan akuntabilitas dalam proses pengambilan keputusan oleh mesin. Dalam konteks media digital, AI yang digunakan untuk menyaring dan merekomendasikan konten informasi sering kali menyajikan informasi yang bersifat eksklusif, berdasarkan pola konsumsi pengguna sebelumnya. Terkait dengan dengan dampak tersebut, sehingga perlu disosialisasikan cara menggunakan AI dengan baik di kalangan mahasiswa Universitas Tadulako angkatan 2026.

Negara-negara di dunia saat ini sedang ramai bergerak menyambut era kecerdasan buatan (Artificial Intelligence, AI). Amerika Serikat menjadi rumah bagi perusahaan semikonduktor besar seperti Nvdia dan Qualcomm menjadi salah satu yang terdepan bergerak menyambut 4.0 Negara Asia seperti Indonesia, China, India, Uni Emirat Arab hingga negara tetangga Singapura. Singapura bergerak cepat mengatur regulasi dan membuat rancangan kebijakan untuk menghadapi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence, AI) di masa depan. Singapura baru-baru ini menggelontarkan dana senilai 11,6 triliun rupiah untuk kecerdasan buatan (Artificial Intelligence, AI) dan bercita-cita menjadi kekuatan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence, AI) menyaingi negara maju lainnya (Ramadhani Rahmad, 2024). Rancangan kebijakan yang dibuat tentunya bisa membantu

setiap orang khususnya pada mahasiswa dalam memanfaatkan AI dalam melaksanakan perkuliahan.

Pemerintah Indonesia memiliki tujuan untuk menjadi negara maju pada tahun 2045 dengan tujuan “Indonesia Emas 2045”. Visi ini menunjukkan kondisi Indonesia setelah satu abad kemerdekaan, dan ada rencana stategis untuk mencapai kondisi ideal pada tahun 2045 (Badan Pusat Statistik, 2023).Indonesia Emas yang ditargetkan tentunya bermula dari proses pendidikan yang baik seperti pada mahasiswa baru Universitas Tadulako angkatan 2026. Diberikan sosialisasi tentang cara menggunakan AI agar tidak melanggar etika dalam penggunaannya, khususnya pada etika penulisan karya tulis ilmiah.

Kesimpulan

Transformasi digital memberikan kemudahan dalam segala hal, salah satunya yaitu membuka peluang besar bagi dunia Pendidikan tinggi untuk memanfaatkan teknologi *Artificial intelligence* (AI) yang hadir dalam memberikan cara baru untuk belajar, meneliti, dan berinovasi. Keberhasilan pemanfaatannya bergantung pada kemampuan penggunanya untuk bersikap kritis, menjaga etika, melindungi data, dan menjunjung tinggi integritas akademik di Universitas Tadulako pada mahasiswa baru angkatan 2026. Teknologi akan terus berkembang, tetapi karakter, integritas, dan kemampuan berpikir kritis tetap menjadi fondasi utama seorang insan akademik. Sebagai mahasiswa pada Perguruan Tinggi, sangat diharapkan untuk menjadi agen perubahan yang mampu memanfaatkan teknologi digital secara cerdas, berkarya, bertanggung jawab, dan berorientasi pada kemajuan bangsa yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat bukan sekedar menjadi pengguna teknologi.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kaish banyak kepada pihak Universitas Tadulako yang telah memberikan kesempatan menjadi pembicara terkait dengan etika dalam memanfaatkan *Artificial intelligence* (AI) kepada seluruh mahasiswa baru di Universitas Tadulako angkatan 2026.

Referensi

Agustina Amalia & Yaya Suharya. 2024. Penerapan Teknologi Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence, AI) Dalam Bidang Pendidikan Menuju Generasi Indonesia Emas 2045. Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru XVI Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan – Universitas Terbuka.

Badan Pusat Statistik. (2023). Bonus Demografi dan Visi Indonesia Emas 2045. Diakses

pada 10 Desember 2023 melalui https://bigdata.bps.go.id/documents/datain/2023_01_2_Bonus_Demografi_dan_ Visi_Indonesia%20Emas_2045.pd

Fulton, J. 2019. Examples of innovative educational technology Classcraft.

Hidayat Taufik, Hafidz Dian Nugraha & Muhammad Nibras Ramzi. 2025. Penggunaan Artificial Intelligence Dalam Media Dan Literasi Digital: Peluang Dan Tantangan. Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia, 2 (6)

Jannah, H. R., Nawangnugraheni, D. A., & Ujianto, N. T. (2024). Peningkatan Literasi Digital Kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Terhdap Teknologi di Era Artificial Intelligence (AI). Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming, 7(4), 930-936.

Kushariyadi, K., Apriyanto, H., Herdiana, Y., Asy'ari, F. H., Judijanto, L., Pasrun, Y. P., & Mardikawati, B. (2024). Artificial Intelligence: Dinamika Perkembangan AI Beserta Penerapannya. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Luckin, R., & Holmes, W. 2016. Intelligence unleashed: An argument for AI in education.

Lukman, Riska Agustina & Rihadatul Aisy. 2023. Problematika Penggunaan Artificial Intelligence (Ai) Untuk Pembelajaran Di Kalangan Mahasiswa Stit Pemalang. Jurnal Madaniyah, 13 (2)

Manongga, D., Rahardja, U., Sembiring, I., Lutfiana, N., & Yadila, A. B. (2022). Dampak Kecerdasan Buatan Bagi Pendidikan. ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal, 3(2), 110-124. DOI: https://doi.org/10.34306/abdi.v3i2.792.

Masrichah S. 2023. Ancaman dan Peluang Artificial Intelligence (AI), Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora, 3 (3).

Nasman, Pudji Astuti & Dita Perwitasari. 2024. Etika dan Pertanggungjawaban Penggunaan Artificial Intelligence di Indonesia. Rewang Rencang : Jurnal Hukum Lex Generalis, 5 (1).

Putri Anklita Nurul Eka, dkk. 2026. Konsep Dasar Serta Manfaat Artificial Intelligence (Ai) Dalam Kehidupan Modern. Indonesian Journal of Social Science and Education (IJOSSE), 2 (3).

Ramadhani Rahmad, (2024). ARTIFICIAL INTELLIGENCE DAN INDONESIA EMAS 2045. Jurnal Universitas Teknologi Digital Indonesia, 118.

Rifky, S., Kharisma, L. P. I., Afendi, H. A. R., Napitupulu, S., Ulina, M., Lestari, W. S., ... & Rizal, A. A. (2024). Artificial Intelligence: Teori dan Penerapan AI di Berbagai Bidang. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Ririh, Kirana Rukmayuninda, Nur Laili, Adityo Wicaksono dan Silmi Tsurayya. Studi Komparasi dan Analisis SWOT pada Implementasi Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) di Indonesia. J@ti Undip. Vol.15. No.2 (Mei 2020).

Zaini, D. H. H. (2016). "Islamic Institution Contribution in Building Indonesian Golden Generation". Proceeding International Seminar Education Faculty Of Tarbiyah and Teacher Training.